

RINGKASAN

Berdasarkan rencana struktur ruang wilayah nasional Kota Tangerang masuk ke dalam kawasan perkotaan Jabodetabek-Puncur yang memiliki peran sebagai Pusat Kegiatan Nasional (PKN), dengan demikian Kota Tangerang merupakan kawasan perkotaan yang berfungsi untuk melayani kegiatan berskala internasional, nasional, dan provinsi. Semakin terbatasnya ketersediaan lahan yang diperuntukan bagi Ruang terbuka hijau (RTH), maka semakin kecil kemungkinan untuk penyediaan ruang terbuka hijau (RTH) di Kota Tangerang. Oleh karena itu, salah satu upaya untuk memenuhi kebutuhan akan ruang terbuka hijau (RTH), diperlukan pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) public dimana seluruh masyarakat mempunyai akses untuk tempat berinteraksi, komunikasi, tempat bermain anak-anak dan dapat juga digunakan sebagai sarana olah raga. Ruang terbuka publik bagi masyarakat di lingkungan permukiman memiliki peran penting sebagai media beraktifitas di ruang terbuka bagi masyarakat permukiman di sekitarnya, selain memberi fungsi sosial, ekologis, dan fungsi penting lainnya. Persoalan yang terjadi adalah buruknya kualitas taman kota yang ada serta ketersediaan taman yang tidak memadai dari sisi jumlah dan luas taman, di tengah kepadatan penduduk yang relatif padat. Menanggapi hal ini, Pemerintah telah mengambil berbagai kebijakan strategis, namun kebijakan yang ada hanya meninjau sisi sediaan (supply) tanpa meninjau sisi permintaan dan preferensi masyarakat, yang sebenarnya merupakan potensi utama dalam perencanaan taman di lingkungan permukiman.

Oleh karena itu persoalan yang diangkat dalam studi ini adalah belum adanya arahan dalam rekomendasi konsep taman kota terutama dalam bentuk revitalisasi taman yang mempertimbangkan persepsi dan preferensi masyarakat, dan studi ini bertujuan untuk merumuskan hal tersebut. Dengan menggunakan kriteria-kriteria kualitas taman kota berdasarkan studi literatur, dilakukan terlebih dahulu identifikasi terhadap kondisi dan kualitas taman

lingkungan yang ada agar selanjutnya dapat dirumuskan prinsip-prinsip perancangan. Kriteria yang digunakan adalah keamanan, keselamatan, kesehatan, daya tarik, kenyamanan, aksesibilitas, dan keindahan. Selain itu, dilakukan pula identifikasi persepsi dan preferensi pengunjung taman sebagai pengguna potensial taman. Persepsi dan preferensi pengunjung diidentifikasi untuk mengetahui penilaian masyarakat terhadap kondisi dan kualitas taman serta keinginan pengunjung terhadap kondisi taman yang diharapkan. Penilaian terhadap kondisi dan kualitas taman serta persepsi dan preferensi masyarakat kemudian dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun prinsip-prinsip perancangan. Hasil penilaian dan persepsi masyarakat menunjukkan bahwa taman lingkungan yang menjadi objek studi memiliki kualitas yang buruk.

Berdasarkan preferensi pengunjung taman dan ketentuan normatif revitalisasi taman serta dengan mempertimbangkan kondisi yang ada, maka disusunlah suatu revitalisasi taman kota berdasarkan kriteria kualitas taman, yang mencakup ketentuan-ketentuan perancangan komponen-komponen taman, yaitu vegetasi, tempat duduk, lampu penerangan, pembatas sub-ruang, penutup permukaan, tempat sampah, fasilitas aktifitas aktif, jalur masuk, tanda / rambu (signage), elemen air, jalur pejalan, pagar, dan tangga/ramp. Rekomendasi revitalisasi yang dihasilkan merupakan prinsip perancangan umum dan prinsip perancangan khusus. Prinsip perancangan umum merupakan pedoman dalam setiap perancangan taman kota, sedangkan prinsip perancangan khusus merupakan pedoman perancangan yang bersifat kontekstual terhadap objek studi. Prinsip perancangan khusus terhadap objek studi merupakan upaya revitalisasi dan rehabilitasi taman kota, yaitu dengan mengembalikan kondisi komponen fisik taman yang mengalami degradasi, serta dengan melakukan perubahan dan penyesuaian bagian-bagian taman.

Kata Kunci : *Revitalisasi, Taman Kota, Kriteria-kriteria Taman*